

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari individu, kelompok maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Bangsa yang baik ialah bangsa yang memperhatikan dan membangun sistem pendidikan yang lebih baik pula. Ketika suatu negara mampu mengembangkan sistem pendidikan yang baik, tentunya akan mencapai kesejahteraan, yang terjadi contohnya pada negara cerdas, makmur serta sejahtera, seperti Jepang, Korea Selatan, Inggris, Jerman, Amerika Serikat, Kanada, Australia dan sebagainya.¹

Pada umumnya pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan seiring berjalannya zaman. Mulai dari sebelum mengenal aksara sampai saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi. Sehingga pendidikan juga sangat baik dan berkembang. Secara sederhana pendidikan adalah proses transfer budaya, yang mana di dalamnya terdapat sistem pengetahuan, bahasa, religi, mata pencaharian, dan lainnya.²

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan ; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam

¹ Muhammad Yasir, “Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat,” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* 1, no. 1 (2022): 122–132, <https://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/376>.

² Ibid.

hidup tumbuhnya anak - anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.³

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swatantra, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.⁴

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa. Maka dari itu pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.⁵

³ Dwi Annisa, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–1358.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Perhatian yang diberikan pemerintah tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi sebagai upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan pendidikan. Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu.⁶

Dalam “Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dalam pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

⁶ *Ibid.*, 7912.

⁷ Rizki Setyo et al, "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional" no. 1 (2003): 147-173.

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Tidak hanya diterima tetapi juga dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu - ilmu saja tetapi guru juga memiliki peran lain. Seperti membangun kreatifitas siswa, menumbuhkan semangat belajar, aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh.⁹

Keberhasilan proses pembelajaran dapat terwujud jika antara guru dan siswa dapat melaksanakan perannya dengan baik. Ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tersebut, salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tatanan praktiknya, metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam penyampaian materi ilmu pengetahuan. Dan terdapat berbagai pandangan terhadap cara mengajar ini, ada yang menganggapnya sebagai metode terbaik, namun sebaliknya ada yang menilainya sebagai metode paling lemah.¹⁰

⁸ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–113.

Dikatakan sebagai metode terbaik karena metode ceramah memiliki beberapa kelebihan diantaranya, murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Dikatakan sebagai metode paling lemah dikarenakan kekurangannya yaitu, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru yang kurang kreatif sehingga suasana kelas menjadi monoton dan penyerapan ilmu pengetahuan yang kurang karena bertumpu pada satu arah.¹¹

Jika melihat kelebihan dan kelemahan metode ceramah diatas maka kreatifitas dalam memvariasikan metode pembelajaran penting untuk dilakukan. Terutama dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Matematika juga merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan dan persaingan di berbagai bidang. Dari beberapa pendapat tentang matematika, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu dengan konsep abstrak yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat pada soal matematika, yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹²

Selama ini pelajaran matematika dirasa sulit karena berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka

¹¹ *Ibid.*, 110.

¹² Alifatul Aprilia and Devi Nur Fitriana, "Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan," *Journal Elementary Education* 1, no. 2 (2022): 31.

belajar pelajaran tersebut mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung - menghitung. Pemikiran yang seperti itu pasti akan memengaruhi seseorang karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika. Mereka sudah terlebih dahulu tidak tertarik dengan matematika sebelum mencobanya terlebih dahulu.¹³

Pendapat bahwa matematika itu pelajaran yang sulit menjadi anggapan turun-temurun oleh para pelajar dari generasi ke generasi dan menjadi mindset yang buruk. Untuk itu seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran matematika khususnya pendidik diharapkan mampu untuk memerangi mindset buruk tersebut dengan diberi dorongan-dorongan yang positif agar menjadi mindset yang positif.¹⁴

Demi meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap matematika maka bisa dilakukan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan berbagai struktur kelompok. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *peer tutoring*.¹⁵

¹³ *Ibid.*, 35.

¹⁴ *Ibid.* 28.

¹⁵ Ita Saleh, Azwar Anwar, and Alfian Mucti, "Efektivitas Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 4, no. 2 (2022): 75–79.

Peer tutoring adalah metode belajar yang berpusat pada siswa. Metode pendidikan yang dikenal sebagai metode *peer tutoring* (tutor sebaya) melibatkan siswa aktif. Seorang siswa akan menginstruksikan siswa lain yang berjuang dalam memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik. Siswa yang mengajar atau yang disebut dengan tutor ialah siswa yang mempunyai nilai matematika tertinggi dikelasnya dan memiliki kesiapan untuk mengajari temannya.¹⁶

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menerapkan metode *peer tutoring*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sumbaji Putranto menyatakan bahwa pembelajaran *peer tutoring* dengan pendekatan pendidikan matematika realistik efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah siswa *slow learner*.¹⁷ Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Fitria Mayasari Misbah menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika pada kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya pada tahun pembelajaran 2016/2017.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *peer tutoring* memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar mengajar matematika, salah satunya adalah dalam hal kemampuan menyelesaikan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Sumbaji Putranto, Keefektifan Peer Tutoring Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Pemahaman Konsep, Kemampuan Pemecahan Masalah, Dan Sikap Matematika Siswa Slow Learner, (Yogyakarta: Tesis Diterbitkan, 2019), 115.

¹⁸ Fitria Mayasari Misbah, Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Surabaya Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, no. 3 (2024): 109–121.

masalah matematika. Metode *peer tutoring* ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan diharapkan dapat memperbaiki kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan pengamatan penulis selama menjalani magang di SMK Islam Panca Hidayah. Penulis mengamati di kelas X dan memperhatikan bahwa siswa yang belajar matematika dengan metode ceramah kurang menunjukkan partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tampak ragu untuk bertanya jika tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, ditambah lagi banyak siswa yang sudah memiliki pandangan bahwa matematika itu sulit dan kompleks.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *peer tutoring* dengan keyakinan bahwa metode ini bisa menjadi alternatif untuk mengatasi masalah terkait kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penulis memilih kelas X karena pada proses belajar matematika di kelas X SMK Islam Panca Hidayah, metode *peer tutoring* belum diterapkan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Metode *Peer Tutoring* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya pendidikan sebagai salah satu kunci keberhasilan dari individu, kelompok maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya.
- b. Metode yang kurang bervariasi dan cenderung monoton dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika.
- d. Pelajaran matematika yang dirasa sulit oleh siswa karena berasal dari persepsi awal siswa terhadap matematika yang kurang bagus. Sehingga menimbulkan ketakutan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Penelitian

Menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, peneliti memiliki batasan penelitian. Batasan penelitian perlu dikemukakan agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan, batasan penelitian pada penelitian ini adalah :

- a. Penelitian terbatas pada lingkungan sekolah SMK Islam Panca Hidayah.
- b. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMK Islam Panca Hidayah.

- c. Materi yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada materi SPLTV (Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung ?
2. Berapa besar pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Berikut kegunaan dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi akademik untuk memperluas pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan matematika mengenai pengaruh kemampuan memecahkan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan metode *peer tutoring*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran terbaru, serta mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif sebagai salah satu pilihan dalam proses pendidikan, terutama dalam penggunaan metode *peer tutoring*.

- b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menerapkan berbagai metode pengajaran matematika.

- c. Bagi Siswa

Untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, dapat memberikan dan mendukung semangat belajar siswa, kemampuan dalam menyelesaikan masalah baik di saat belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, melatih keterampilan pribadi, bertanggung jawab atas setiap kewajiban yang diberikan, mengasah kemampuan berfikir, melatih sifat kepemimpinan, berpendapat dengan optimis, serta memberikan keterampilan untuk dapat

berkolaborasi dengan orang lain baik di dunia pendidikan maupun di masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh dari pendekatan *cooperative learning* metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan perbandingannya. Selain itu, sebagai bekal pengalaman dalam pembelajaran kooperatif kelak ketika terjun di lapangan.

F. Penegasan Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dengan pihak - pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian ini maka diperlukan beberapa penegasan variabel sebagai berikut :

1 Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Poerwardaminta pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh

adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari pembelajaran yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.¹⁹

b. Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁰

c. Metode *Peer Tutoring*

Menurut Duran, *peer tutoring* merupakan salah satu dari metode pembelajaran berbasis *cooperative learning*. Mastropieri dan Scruggs mengatakan *peer tutoring* adalah pembelajaran yang menggabungkan siswa berprestasi tinggi dan rendah dalam satu kelompok kecil sehingga siswa berprestasi tinggi dapat memberikan bantuan kepada siswa berprestasi rendah.²¹

d. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seorang individu untuk menggunakan proses kognitifnya untuk memahami dan menyelesaikan masalah dimana solusinya ditemukan melalui jalan yang tidak langsung jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wang & Chiew yang menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses kognitif untuk

¹⁹ Nicholas Bloom and John Van Reenen, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan PBL Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *NBER Working Papers*, no. 2 (2013): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

²⁰ Sugiyanto, "Pembelajaran Kooperatif," Sugiyanto 37 (2010): 9–49.

²¹ Sumbaji Putranto, *Keefektifan Peer Tutoring Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Pemahaman Konsep, Kemampuan Pemecahan Masalah, Dan Sikap Matematika Siswa Slow Learner* (Yogyakarta: Tesis Diterbitkan, 2019), 30.

mencari solusi dari masalah tertentu atau menemukan solusi untuk mencapai tujuan tertentu.²²

e. Matematika

Menurut Suherman matematika dapat diartikan berbeda-beda sesuai sudut pandang pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Matematika dapat dikatakan sebagai simbol atau bahasa numerik. Ismail memberikan definisi bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, saran berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.²³

2 Secara Operasional

a. Pengaruh

Bagaimana metode *peer tutoring* dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau justru tidak ada pengaruhnya sama sekali.

b. Pembelajaran *Cooperative learning*

Model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Melalui kelompok tersebut siswa akan berdiskusi dan belajar bekerja sama dengan teman yang lainnya.

²² *Ibid.*, 52.

²³ Bloom and Reenen, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan PBL Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." hal 21.

c. Metode *Peer Tutoring*

Metode pembelajaran *peer tutoring* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Setiap siswa bisa menjadi tutor atau guru bagi teman-temannya dan mempunyai kesempatan yang sama untuk menerangkan di depan kelas. Siswa dipilih secara acak dan ditunjuk untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari di depan kelas. Semua siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Seandainya tutor atau siswa yang menerangkan di depan tidak bisa menjawab, siswa yang lain bisa menggantikan untuk menjelaskan di depan kelas.

d. Kemampuan Pemecahan Masalah

Individu dituntut untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dimana solusinya ditemukan melalui jalan yang tidak langsung terlihat dengan jelas. Individu harus berusaha dengan maksimal agar menemukan solusi dan bisa memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Matematika

Matematika adalah ilmu pasti yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang mengeluhkan mata pelajaran matematika yang dianggap rumit dan harus teliti. Padahal jika kita mau meneliti lebih dalam, matematika erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Matematika memiliki peran penting dalam setiap aspek kehidupan manusia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan variabel, (g) sistematika penulisan.
2. **Bab II Landasan Teori**, terdiri dari : (a) pengaruh (b) pembelajaran matematika (c) metode *peer tutoring* (d) kemampuan pemecahan masalah (e) hubungan metode *peer tutoring* dengan kemampuan pemecahan masalah (f) materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) (g) penelitian terdahulu (h) kerangka berpikir.
3. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling, dan sampel penelitian (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, (h) tahapan penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.
5. **Bab V Pembahasan**, terdiri dari (a) pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung (b) besar pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Islam Panca Hidayah Kalidawir Tulungagung.
6. **Bab VI Penutup**, terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran.